

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

(Freeman, 2010), merupakan semua pihak yang terlibat berhak atas pengetahuan tentang operasi perusahaan yang mungkin berdampak pada pengambilan keputusan mereka. Teori ini juga membahas implementasi dan ketentuan terkait dengan pihak-pihak yang terlibat, kepatuhan pada regulasi, tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat, nilai-nilai, serta komitmen bisnis terhadap pembangunan yang berkelanjutan. Perusahaan juga memperhitungkan kepentingan para pihak yang terlibat. Jika perusahaan berhasil menyeimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat dengan kepentingan perusahaan, dukungan dan kepercayaan dari pihak-pihak tersebut akan meningkat

Ada hubungan timbal balik antara perusahaan dan pihak-pihak terlibat, di mana perusahaan membutuhkan pihak-pihak terlibat untuk meraih kesuksesan, sementara pihak-pihak terlibat membutuhkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Berbagi informasi sosial, termasuk mengenai emisi karbon, merupakan salah satu strategi untuk memenuhi tujuan tersebut. Ini diakibatkan oleh kewajiban sosial perusahaan untuk memikirkan semua pihak yang mungkin terdampak oleh kegiatan operasionalnya. Dengan demikian, kelangsungan hidup bisnis sangat bergantung pada dukungan pemangku kepentingan. Perusahaan memiliki kewajiban moral untuk mengadopsi langkah-langkah kinerja karbon yang efisien dalam menangani perubahan iklim dan kerusakan alam. Oleh karena itu, teori pemangku kepentingan berkaitan dengan pengungkapan emisi karbon (Rachmawati, 2021).

Hubungan antara variabel penelitian dengan teori *stakeholder* adalah adanya kepentingan *stakeholder* sehingga perusahaan akan memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan dengan cara mengungkapkan informasi tentang kinerja secara menyeluruh, dengan

tujuan untuk mendapatkan dukungan mereka. Salah satu aspek dari pengungkapan kinerja secara keseluruhan adalah pengungkapan emisi karbon yang dihasilkan bisnis.

2.1.2 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Awal mula konsep tersebut diusulkan Dowling dan Pfeffer (1975) dan menyoroti interaksi antara perusahaan dan masyarakat, berkaitan erat dengan pelaporan emisi karbon. Konsep ini menekankan bahwa masyarakat memegang peran kunci dalam kesuksesan jangka panjang bisnis. Teori tersebut menyoroti bahwa sebuah organisasi berfungsi sesuai dengan standar sosial yang berlaku. Perusahaan terus berupaya untuk membangun kepercayaan masyarakat bahwa operasinya sejalan dengan standar dan prinsip sosial yang berlaku di lingkungan lokalnya (Puspitaningrum & Indriani, 2021).

Menurut teori legitimasi, setiap perusahaan memiliki perjanjian sosial, baik tersirat maupun eksplisit, dengan masyarakat. Ketika sebuah perusahaan menyatakan komitmennya terhadap lingkungan, konsep legitimasi menjadi sangat relevan karena masyarakat mengharapkan perilaku yang sesuai dengan hukum, norma, dan nilai-nilai yang berlaku. Bisnis yang memprioritaskan pelestarian lingkungan akan meningkatkan reputasi perusahaan karena masyarakat akan mendukungnya dan memperkuat loyalitas pelanggan (Murniati & Sovita, 2021).

Konsep legitimasi dan variabel penelitian terkait dengan legitimasi yang diperoleh oleh entitas bisnis berpotensi mempengaruhi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Perusahaan dapat mengalami sanksi sosial jika mereka tidak memenuhi harapan pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak sosial. Oleh karena itu, legitimasi menjadi krusial bagi perusahaan untuk mempertahankan prinsip-prinsip inti mereka dan mencegah terjadinya kesenjangan legitimasi antara perusahaan dan masyarakat.

2.1.3 *Green Investment*

Green investment adalah sebuah konsep yang melibatkan penggunaan modal yang ramah lingkungan yang dikoordinasikan baik oleh baik pemerintah maupun bisnis untuk melakukan investasi pada produk dan layanan lingkungan, seperti upaya menjaga keanekaragaman lingkungan dan membayar kompensasi terhadap kerusakan alam (Zhang & Berhe, 2022). Dalam konteks ini, *green investment* juga mencerminkan tanggung jawab sosial dari sebuah investasi. Hal ini melibatkan berbagai aktivitas investasi yang dijalankan oleh perusahaan dengan tujuan utama untuk menurunkan pengaruh lingkungan dan mengawasi efek lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas bisnis, yang sering disebut sebagai investasi untuk lingkungan. (Utomo & Kaujan, 2019). Menurut (Ramadhani & Astuti, 2023), *green investment* merujuk pada gagasan atau langkah-langkah yang menekankan pada keterlibatan bisnis dalam melindungi lingkungan atau menerapkan praktik perusahaan yang ramah lingkungan.

Pemerintah telah mengatur pelaksanaan *green investment* melalui berbagai peraturan dan undang-undang. Salah satu contohnya ialah UU No. 25 Tahun 2007 tentang “Investasi di Indonesia”. Menetapkan bahwa dalam melakukan investasi, perusahaan harus memperhatikan aspek lingkungan. Pasal 3 Ayat 1, yang menekankan pentingnya mempertimbangkan dan memprioritaskan pelestarian serta perlindungan lingkungan. Dengan demikian, undang-undang tersebut menegaskan bahwa investasi harus dilakukan dengan memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan, dan perusahaan diharapkan untuk mengambil langkah-langkah untuk melindungi dan melestarikan lingkungan sepanjang proses investasi mereka.

Selain itu, Pasal 16 huruf d mengklaim bahwa masing-masing investor potensial wajib berkontribusi dan bertanggung jawab untuk melindungi lingkungan sekitar. Di berbagai negara, termasuk Indonesia, *green investment* telah menjadi fokus utama dalam kegiatan keuangan. Pemerintah telah meluncurkan beberapa proyek besar yang secara aktif mendorong pembangunan berkelanjutan, menunjukkan dukungan yang

semakin kuat terhadap langkah-langkah investasi ini. Masyarakat semakin sadar akan pentingnya *green investment* karena meningkatnya pemahaman tentang dampak negatif dari perubahan iklim dan tingginya tingkat emisi yang berlebihan.

Dengan melakukan *green investment*, diharapkan bahwa bisnis akan memberikan prioritas kepada pembangunan lingkungan melalui inisiatif atau bidang yang menunjukkan komitmen yang kuat terhadap lingkungan dan masyarakat melalui teori legitimasi. Contohnya, melibatkan penggunaan energi terbarukan, upaya penurunan konsumsi bahan bakar dari fosil, kegiatan pelestarian SDA, proyek-proyek yang berfokus pada pemeliharaan dan pembersihan udara dan air, implementasi sistem pembersihan limbah yang efektif, dan berbagai langkah lainnya yang berkontribusi pada pelestarian dan perlindungan alam.

2.1.4 Kinerja Lingkungan

Pengungkapan emisi karbon biasanya dilakukan oleh bisnis yang secara aktif memantau isu lingkungan. Tujuan dari pengungkapan kinerja lingkungan adalah untuk mengkomunikasikan investor dan pihak eksternal lainnya terhadap strategi lingkungan yang berhasil. Sesuai dengan Peraturan yang dibuat oleh Menteri Lingkungan Hidup No. 3 tahun 2014 tentang PROPER dan UU RI No. 40 tahun 2007 Pasal 74 mengenai Perseroan Terbatas, Kementerian Lingkungan Hidup telah mengembangkan sebuah program untuk mengevaluasi kualitas lingkungan kerja bisnis yang beroperasi di Indonesia. Ini dilaksanakan karena pencemaran lingkungan hidup yang semakin meningkat saat ini (Mardiana & Wuryani, 2019).

Public Disclosure Program for Enviromental Compliance (PROPER) merupakan contoh alat untuk mengukur kinerja lingkungan perusahaan yang sering digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi kinerja lingkungan suatu perusahaan. PROPER memberikan penilaian berdasarkan sejumlah kriteria yang meliputi pengelolaan limbah, pengelolaan air, emisi gas rumah kaca, serta upaya-upaya lain yang dijalankan perusahaan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

PROPER memiliki lima tingkat penilaian untuk mendapatkan reputasi atau persepsi yang sesuai dengan pengelolaan lingkungan. Pilihan warna seperti emas, hijau, biru, merah, dan hitam menilai citra atau reputasi. Secara berkala, informasi tentang penilaian ini diumumkan kepada publik. Kode warna yang tersedia memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai tingkat pengelolaan lingkungan perusahaan (Edi Wijaya Kusuma & Dewi, 2019). Skor PROPER yang semakin tinggi memperlihatkan perusahaan telah berhasil mengungkapkan lebih banyak informasi mengenai kinerja lingkungan mereka. Ini dapat mencerminkan komitmen perusahaan untuk bertransparansi dan bertanggung jawab terhadap akibat kegiatan terhadap lingkungan operasional mereka. Artinya, semakin tinggi skor PROPER, semakin besar usaha yang dilakukan oleh bisnis untuk memahami dan meminimalkan dampak lingkungan dari operasinya.

Dengan meningkatkan kinerjanya dalam pengelolaan lingkungan dan mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, perusahaan akan menunjukkan kesadaran dan komitmennya terhadap masalah lingkungan. Penelitian yang dilakukan oleh (Iswati & Setiawan, 2020) menyoroti pentingnya tindakan proaktif yang diambil oleh bisnis dalam mengelola dan mengurangi risiko terkait perubahan iklim. Ini mencakup penerapan berbagai strategi dan kebijakan pengelolaan lingkungan yang dirancang untuk menanggapi tantangan lingkungan yang dihadapi.

Strategi-strategi ini mungkin termasuk investasi dalam teknologi hijau, peningkatan efisiensi energi, penggunaan bahan baku yang lebih ramah lingkungan, serta keterlibatan dalam inisiatif pemulihan lingkungan. Melalui tindakan proaktif ini, bisnis dapat memperkuat ketahanan mereka terhadap perubahan iklim yang terus berlangsung, mengurangi risiko operasional, dan pada akhirnya meningkatkan keberlanjutan jangka panjang mereka. Upaya tersebut mencakup langkah-langkah untuk mengurangi emisi gas dan menciptakan proyek-proyek unik untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.

Sementara itu, menurut (Purnayudha & Hadiprajitno, 2022), kinerja lingkungan menjadi indikator untuk mengukur tanggung jawab lingkungan suatu perusahaan. Menurut (Rahmawati & Subardjo, 2017), sebagaimana dikutip dalam (Maulidiavitasari & Yanthi, 2021), kinerja lingkungan suatu organisasi mencerminkan upaya yang dilakukan organisasi tersebut dalam melindungi lingkungan sebagai tanggung jawab atas dampak operasinya. Ini mencakup dampak yang timbul dari penggunaan energi dan proses pembuatan bahan baku.

Dalam teori *stakeholder*, teori ini dapat diterapkan oleh bisnis untuk kepedulian perusahaan yang bertahan lama dengan mengungkapkan semua informasi tentang kegiatan bisnis dalam domain ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dengan demikian, PROPER memainkan peran penting dalam memfasilitasi pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja lingkungan perusahaan, serta memotivasi perusahaan untuk meningkatkan praktik-praktik yang lebih berkelanjutan.

2.1.5 *Green Strategy*

Perusahaan yang transparan mengenai informasi emisi karbonnya mampu mengelola emisi tersebut untuk mengurangi risiko dan memanfaatkan peluang terkait dampak emisi karbon, terutama terhadap perubahan iklim dan lingkungan perusahaan. Ini dapat dimasukkan ke dalam rencana masa depan perusahaan yang dikenal sebagai *green strategy* (Andrian & Kevin, 2021). Jumlah emisi karbon dan efek perubahan iklim, secara keseluruhan terus mengalami peningkatan di beberapa area, mengakibatkan peningkatan dalam penilaian potensi dan ancaman perubahan iklim.

Perusahaan yang mengadopsi *green strategy* dapat menggabungkan risiko dan peluang lingkungan ke dalam strategi keseluruhan perusahaan. *Green strategy* merujuk pada pendekatan yang mencakup produk, layanan, atau proses yang dirancang oleh manajemen untuk mengurangi limbah yang diproduksi oleh bisnis. Ini mencakup penerapan teknologi yang lebih ramah lingkungan, promosi efisiensi energi, dan penggunaan bahan baku yang

berkelanjutan. Dengan menerapkan *green strategy*, perusahaan dapat memperkuat posisi mereka dalam menghadapi tantangan lingkungan, meningkatkan efisiensi operasional, dan pada saat yang sama memanfaatkan peluang bisnis yang muncul dari permintaan pasar yang semakin meningkat akan produk dan layanan yang ramah lingkungan.

Kaitan *green strategy* dengan teori legitimasi yaitu perusahaan tidak hanya memenuhi tanggung jawab sosial tetapi juga membangun legitimasi di mata publik dengan menerapkan praktik ramah lingkungan. Dengan menerapkan *green strategy*, perusahaan menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan, yang sejalan dengan harapan masyarakat akan tanggung jawab lingkungan.

2.1.6 Pengungkapan Emisi Karbon

Merupakan proses penyampaian informasi yang mencakup detail sejarah dan prospek kinerja karbon suatu perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Laporan ini juga dapat memuat informasi yang berkaitan dengan aspek iklim lainnya. Referensi (Pitrakkos & Maroun, 2020) menyatakan bahwa tujuan utama dari CED adalah untuk memberikan pemahaman yang lengkap dan menyeluruh kepada pemangku kepentingan mengenai dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan serta upaya-upaya yang diluncurkan guna mengelola emisi karbon dan masalah iklim lainnya.

Dalam penelitian oleh (Velte et al., 2020), pengungkapan emisi karbon dijelaskan sebagai sebuah praktik yang telah menjadi rutinitas bagi perusahaan untuk menyediakan informasi untuk pemangku kepentingan internal dan eksternal. Informasi ini mencakup kinerja karbon perusahaan, strategi terkait perubahan iklim, bersama dengan risiko dan peluang yang terkait dengan efek dari peristiwa iklim. Laporan Pengungkapan Emisi Karbon adalah bagian integral dari laporan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kinerja karbon memberikan gambaran yang terukur tentang emisi karbon, pengukuran emisi karbon, serta tindakan-tindakan yang diambil untuk mengurangi emisi karbon (Hoffmann & Busch, 2008). Menurut (Lueg et al., 2019), pengungkapan emisi karbon yang andal akan mengurangi ketimpangan informasi di antara pemangku kepentingan, memperkuat kepercayaan mereka, dan mengurangi biaya modal perusahaan.

Pengungkapan ini adalah salah satu cara di mana manajemen bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan dengan menyediakan informasi yang membantu mereka memahami kinerja perusahaan. Ini mencakup transparansi mengenai berbagai aspek operasional dan strategis yang dapat mempengaruhi cara pemangku kepentingan melihat dan membuat keputusan (Trufvisa & Ardiyanto, 2019). Melalui pengungkapan ini, perusahaan menunjukkan kesadarannya terhadap isu-isu lingkungan, khususnya dalam hal emisi karbon (Trufvisa & Ardiyanto, 2019).

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	(Syabilla et al., 2021)	Pengaruh Investasi Hijau dan Keragaman Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Emisi Karbon	Dependensi: Emisi Karbon Independensi: Investasi Hijau dan Keragaman Dewan Direksi	<ul style="list-style-type: none"> Investasi hijau berpengaruh positif dan penting terhadap pengungkapan emisi karbon Keragaman gender dewan direksi berdampak positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon Keragaman nasionalitas dewan direksi berdampak positif dan penting

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				<p>terhadap pengungkapan emisi karbon</p> <ul style="list-style-type: none"> • Liputan media meningkatkan korelasi antara investasi hijau dan pengungkapan emisi karbon • Liputan media meningkatkan korelasi antara keragaman gender dewan direksi dan pengungkapan emisi karbon • Liputan media meningkatkan korelasi antara keragaman nasionalitas dewan direksi dan pengungkapan emisi karbon.
2.	(Yesiani et al., 2023)	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan <i>Green Investment</i> terhadap Pengungkapan Emisi Karbon	<p>Dependen: Emisi Karbon</p> <p>Independen: Kinerja Lingkungan dan <i>Green Investment</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja lingkungan berdampak positif terhadap pengungkapan emisi karbon • <i>Green investment</i> berdampak positif terhadap pengungkapan emisi karbon.
3.	(Sari & Susanto, 2021)	<i>Green strategy, corporate social responsibility</i>	<p>Dependen: Emisi Karbon</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Green strategy</i> berdampak positif terhadap

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
		<i>disclosure, good corporate governance</i> terhadap pengungkapan emisi karbon	Independen: <i>Green strategy, corporate social responsibility disclosure, good corporate governance</i>	<ul style="list-style-type: none"> • pengungkapan emisi karbon • <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> berdampak positif terhadap pengungkapan emisi karbon. • <i>Good Corporate Governance</i> tidak berdampak terhadap pengungkapan emisi karbon.
4.	(Nur Afni Nurul Nur Aeni & Etty Murwaningsari, 2023)	Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Investasi Hijau terhadap Nilai Perusahaan	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Emisi Karbon dan Investasi Hijau	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan emisi karbon berdampak positif terhadap nilai Perusahaan • Investasi hijau berdampak positif terhadap nilai perusahaan.
5.	(Shelemo 2023)	Pengaruh <i>Capital Expenditure, Corporate Governance</i> , dan <i>Green Strategy</i> terhadap Pengungkapan Emisi Karbon	Dependen: Emisi Karbon Independen: <i>Capital Expenditure, Corporate Governance</i> , dan <i>Green Strategy</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Capital expenditure</i> membawa dampak positif terhadap pengungkapan emisi karbon • Ukuran dewan komisaris berdampak positif terhadap pengungkapan emisi karbon • Fekuensi rapat komite audit berdampak positif

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				<p>terhadap pengungkapan emisi karbon</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan manajerial berdampak positif terhadap pengungkapan emisi karbon • <i>green strategy</i> berdampak positif terhadap pengungkapan emisi karbon.
6.	(Melja et al., 2023)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021	<p>Dependen: Emisi Karbon</p> <p>Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berdampak positif terhadap pengungkapan emisi karbon • Ukuran Perusahaan berdampak positif terhadap pengungkapan emisi karbon • Kinerja lingkungan berdampak positif terhadap pengungkapan emisi karbon.
7.	(Ramadhani & Astuti, 2023)	Pengaruh <i>Green Strategy</i> dan <i>Green Investment</i> terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> Dengan <i>Media Exposure</i> sebagai variable moderasi	<p>Dependen: <i>Carbon Emission Disclosure</i></p> <p>Independen: <i>Green Strategy</i> dan <i>Green Investment</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Green Strategy</i> berdampak positif terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> • <i>Green Investment</i> berdampak positif terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i>

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
			Pemoderasi: <i>Media Exposure</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Media Exposure</i> memperkuat dampak <i>Green Strategy</i> terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i> • <i>Media Exposure</i> memperkuat dampak <i>Green Investment</i> terhadap <i>Carbon Emission Disclosure</i>.
8.	(Arie et al., 2019)	Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)	Dependen: <i>Nilai Perusahaan</i> Independen: Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan emisi karbon berdampak terhadap nilai perusahaan • Kinerja lingkungan berdampak terhadap nilai perusahaan.
9.	(Rahmanita, 2020)	Pengaruh <i>Carbon Emission Disclosure</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: <i>Carbon Emission Disclosure</i> Pemoderasi: Kinerja Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • CED berpengaruh terhadap nilai perusahaan • Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan • Kinerja Lingkungan memperkuat dampak CED terhadap nilai perusahaan.
10.	(Nur Afni Nurul Nur Aeni & Etty)	Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Investasi	Dependen: Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan emisi karbon berdampak positif

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
	Murwaningsari, 2023)	Hijau terhadap Nilai Perusahaan	Independen: Emisi Karbon dan Investasi Hijau	terhadap nilai perusahaan <ul style="list-style-type: none"> Investasi hijau berdampak positif terhadap nilai perusahaan.
11.	(Khomsiyah, 2022)	Pengungkapan Emisi Karbon, Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan pada Nilai Perusahaan	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: Pengungkapan Emisi Karbon, Penerapan <i>Green Accounting</i> dan Kinerja Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Pengungkapan emisi karbon berpengaruh negative pada nilai perusahaan <i>Green accounting</i> tidak berpengaruh pada nilai perusahaan Kinerja lingkungan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.
12.	(Selviana & Ratmono, 2019)	Pengaruh Kinerja Karbon, Karakteristik Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon: Bukti dari Indonesia	Dependen: Pengungkapan Emisi Karbon Independen: Kinerja Karbon, Karakteristik Perusahaan dan Kinerja Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> Kinerja karbon berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon <i>Leverage</i> berpengaruh negative terhadap

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				<p>pengungkapan emisi karbon</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belanja modal berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon • Tingkat asimetri informasi berpengaruh negative terhadap pengungkapan emisi karbon • Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon.
13.	(Yuliana & Wedari, 2023)	Kinerja Karbon, Strategi Hijau, Kinerja Keuangan Pengaruh terhadap Pengungkapan Emisi Karbon: Bukti dari Industri dengan Polusi Tinggi di Indonesia	<p>Dependen: Pengungkapan Emisi Karbon</p> <p>Independen: Kinerja Karbon, Strategi Hijau, Kinerja Keuangan Pengaruh</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja karbon berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan pada tahun berikutnya • Strategi ramah lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon perusahaan pada tahun berikutnya • Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
				emisi karbon perusahaan pada tahun berikutnya
14.	(Putri & Hermi, 2024)	Pengaruh Tipe Industri, Media <i>Exposure</i> dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon	Dependen: Pengungkapan Emisi Karbon Independen: Tipe Industri, Media <i>Exposure</i> dan Kinerja Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Tipe industri berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon • Media <i>exposure</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon • Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon.
15.	(Putri & Hermi, 2024)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon	Dependen: Pengungkapan Emisi Karbon Independen: Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kinerja Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon • Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon • Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon.

2.3. Perbedaan Dengan Peneliti Saat Ini

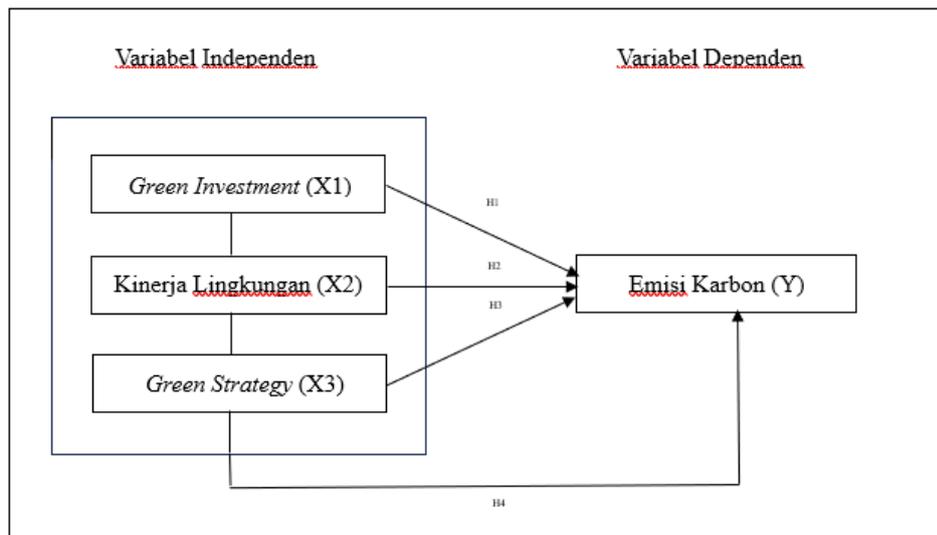
Hingga sekarang, belum ada penelitian khusus tentang hubungan langsung antara *green investment*, kinerja lingkungan, dan *green strategy* terhadap pengungkapan emisi karbon. Meski begitu, sejumlah studi telah mengeksplorasi dampak dari *green investment* dan kinerja lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon. Ketiga variabel di atas telah diuji oleh penelitian (Yesiani et al., 2023).

Selain itu, peneliti lain memperlihatkan *green strategy* dapat memiliki pengaruh bagi pengungkapan emisi karbon. Namun, tidak ada kesepakatan yang jelas tentang bagaimana *green investment* berinteraksi dengan *green strategy* dalam hal pengungkapan emisi (Afni et al., 2018). Adapun ditemukan penelitian terdahulu oleh (Ramadhani & Astuti, 2023) hubungan antara variabel *green strategy* dan *green investment* terhadap *carbon emission disclosure* dengan media *exposure* sebagai variabel pemoderasi yang menunjukkan bahwa *green strategy* berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon, sedangkan *green investment* tidak berpengaruh.

Penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan di sektor energi karena belum ada peneliti sebelumnya yang telah mengambil populasi dari perusahaan di sektor ini. Selain itu, populasi yang digunakan dalam studi ini adalah hasil dari beberapa peneliti sebelumnya yang hanya menggunakan sektor manufaktur dan non-keuangan.

2.4. Kerangka Pemikiran

Dengan mempertimbangkan fenomena yang diamati, perumusan masalah yang telah dikaji secara seksama, serta hasil tinjauan pustaka yang menyeluruh, penelitian ini merumuskan sebuah kerangka pemikiran yang mendalam dan terstruktur. Kerangka pemikiran ini mencakup beberapa aspek kunci, yaitu:



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

Sumber: Data Olah, 2024

2.5. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara pada suatu penelitian, sehingga masih harus dibuktikan kebenarannya.

2.5.1 Pengaruh *Green Investment* terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Dalam konteks sekarang, terdapat peningkatan kesadaran akan keberlanjutan lingkungan di kalangan pemangku kepentingan, termasuk investor. Hal ini mendorong para investor untuk mempertimbangkan untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan yang memperlihatkan komitmen yang kuat terhadap praktik bisnis yang ramah lingkungan. Strategi investasi saat ini menitikberatkan pada pengungkapan informasi terkait emisi karbon, yang menjadi fokus utama dalam upaya untuk meminimalkan dampak lingkungan (Journal et al., 2024).

Ketika berinvestasi, para pemangku kepentingan terutama investor, cenderung mempertimbangkan tanggung jawab lingkungan dari perusahaan yang mereka pilih untuk menanamkan modalnya. Hal ini dipicu oleh meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan dalam menjamin masa depan planet kita yang berkelanjutan. Strategi investasi saat ini mengarah pada pengungkapan informasi terkait emisi karbon sebagai

titik fokus utama. Tujuan utama di balik strategi ini adalah untuk menggunakan transparansi informasi sebagai alat untuk mengurangi tingkat emisi karbon (Nunik Nurmalasari & Sri Dwi Kania, 2024).

Penting untuk dicatat bahwa perusahaan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi lingkungan ketika mereka dihadapkan pada pengeluaran yang signifikan terkait dengan investasi lingkungan. Ini terjadi karena dampak yang lebih besar pada biaya yang terlibat dalam memperluas investasi dalam praktik bisnis yang ramah lingkungan, seperti pengembangan strategi baru, inovasi, dan migrasi ke sumber energi terbarukan.

Namun, beberapa perusahaan mungkin enggan untuk meningkatkan tingkat pengungkapan mereka terkait masalah lingkungan dan sosial. Ini mungkin disebabkan oleh kekhawatiran bahwa pengeluaran yang terkait dengan praktik lingkungan dapat berdampak negatif pada penjualan dan laba mereka. Terlepas dari hal ini, jumlah perusahaan yang lebih besar telah menyadari bahwa investasi dalam keberlanjutan lingkungan juga merupakan investasi jangka panjang yang bisa membuat kinerja finansial meningkat dan menciptakan nilai bagi semua pihak yang terlibat dalam jangka panjang. Masyarakat mendukung upaya lingkungan perusahaan selama perusahaan tersebut mematuhi peraturan setempat, sesuai dengan teori legitimasi (Tanasya et al. 2020).

Perubahan iklim telah menjadi isu global, sehingga para pemangku kepentingan berpikir akan menanamkan modalnya jika perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan (Rahmanita, 2020). Demi memenuhi permintaan dari pemegang saham, program pendanaan yang berbentuk *green investment* difokuskan pada upaya untuk mengurangi emisi karbon melalui pengungkapan. Investasi jangka panjang dalam biaya lingkungan dipandang sebagai langkah yang dapat meningkatkan keberlanjutan dan reputasi perusahaan. Menurut penelitian oleh (Syabilla et al., 2021), *green investment* telah terbukti berdampak positif bagi pengungkapan emisi karbon.

Dengan mempertimbangkan penjelasan yang telah diuraikan, peneliti mengenali pentingnya memahami konsep *green investment* atau investasi hijau bagi perusahaan. Hal ini menjadi aspek krusial yang perlu dipahami oleh perusahaan dalam memperhitungkan nilai investasi mereka terhadap lingkungan, dengan tujuan untuk mengurangi ketergantungan pada teknologi yang berpotensi berdampak pada pengungkapan emisi karbon. Sehingga penerapan *green investment* perlu dimaksimalkan agar berdampak yang meluas, khususnya dalam mengoptimalkan pengungkapan emisi karbon. Ini memperlihatkan semakin efektif penerapan *green investment* dalam sebuah perusahaan, semakin meningkat pula upaya untuk menurunkan pengungkapan emisi karbon tersebut (Afni et al., 2018). Dapat dibuat hipotesis pertama, yaitu seperti:

H₁: *Green investment* berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

2.5.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Pentingnya pengungkapan emisi karbon oleh bisnis menjadi jelas dalam menghadapi tantangan lingkungan. Perusahaan yang proaktif dalam menyikapi isu lingkungan akan termotivasi untuk mempublikasikan tingkat emisi karbon mereka. Tujuan utama pengungkapan kinerja lingkungan adalah memberikan data yang transparan kepada investor dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan eksternal tentang upaya lingkungan. Kinerja yang baik di lingkungan menunjukkan bahwa bisnis serius dalam mengawasi efek lingkungan dari kegiatannya. Konsep ini diperkuat oleh teori legitimasi, dimana tiap bisnis yang terlibat dalam kegiatan komersial memiliki kesepakatan sosial dengan masyarakat (Al-Mari & Mardini, 2024).

Hal ini memperlihatkan pentingnya upaya perusahaan dalam memperlihatkan komitmen mereka terhadap tanggung jawab lingkungan, yang akan mendukung legitimasi dan kepercayaan dari pemangku kepentingan. Dalam kerangka ini, ketika sebuah bisnis menyatakan

komitmennya terhadap lingkungan, masyarakat mengharapkan bahwa bisnis tersebut akan mengambil langkah-langkah konkret yang sesuai dengan hukum, norma-norma sosial, dan aspirasi yang dinyatakan. Perusahaan yang menjalankan pelestarian lingkungan akan mendapatkan komentar yang positif dari masyarakat, yang kemudian akan meningkatkan tingkat kepercayaan dan loyalitas terhadap perusahaan (Murniati & Sovita, 2021).

Menurut (Maulidiavitasari & Yanthi, 2021), kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif bagi pengungkapan emisi karbon. Ini memperlihatkan kondisi lingkungan suatu perusahaan menjadi lebih baik, semakin tinggi pula tingkat pengungkapan emisi karbonnya. Hasil ini selaras pada penelitian (Yesiani et al., 2023). Setelah mempertimbangkan penjelasan tersebut, peneliti memahami bahwa keunggulan kompetitif perusahaan dapat menjadi faktor yang unik dan menarik bagi masyarakat. Hal ini mengimplikasikan bahwa upaya perusahaan dalam memperlihatkan kinerja lingkungan yang kondusif dapat membangun kepercayaan dan loyalitas yang tinggi dari masyarakat kepada perusahaan. Dari pemahaman ini, peneliti menyusun hipotesis kedua dalam studi ini, yaitu:

H₂: Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

2.5.3 Pengaruh *Green Strategy* terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Perusahaan yang mengadopsi *green strategy* akan semakin mendorong pengungkapan emisi karbon yang dibuat oleh operasinya. *Green strategy* melibatkan serangkaian proses strategis, praktik, dan pencapaian kinerja lingkungan yang bertujuan untuk mengurangi efek yang merugikan bagi lingkungan. Selain itu, keunggulan kinerja lingkungan dan keuangan yang kompetitif menjadi kriteria utama dalam pembentukan *green strategy*. Dengan demikian, semakin kuat dan efektif *green strategy* yang diterapkan oleh perusahaan, semakin besar kemungkinannya untuk meningkatkan pengungkapan emisi karbon sebagai bagian dari transparansi dan akuntabilitas lingkungan. Persyaratan *green strategy* ini meliputi

pertimbangan untuk menjaga lingkungan dengan baik, termasuk dalam hal pengurangan emisi karbon perusahaan (Ramadhani & Astuti, 2023).

Pengungkapan emisi karbon perusahaan adalah bidang integral dari pengungkapan kinerja secara menyeluruh. Perusahaan yang memberikan prioritas pada pelestarian dan konservasi lingkungan cenderung menarik minat yang lebih besar dari masyarakat (Rahayu et al.). Sebagai akibatnya, bisnis saat ini saling bersaing untuk mengadopsi *green strategy*. Istilah *green strategy* merujuk pada pendekatan yang diambil oleh manajemen dengan tujuan untuk mengurangi dampak perusahaan terhadap lingkungan. Menurut penelitian oleh (Firmansyah et al., 2021) dan (Andrian & Kevin, 2021), menerapkan pendekatan *green strategy* telah terbukti meningkatkan pengungkapan emisi karbon.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memahami bahwasannya *green strategy* dapat mempunyai pengaruh bagi pengungkapan emisi karbon. Saat ini, Perusahaan berlomba-lomba untuk menerapkan *green strategy* karena perusahaan yang memperhatikan konservasi dan pelestarian menarik masyarakat. Dengan begitu, hipotesis ketiga dari penelitian ini:

H₃: *Green strategy* berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

2.5.4 Pengaruh *Green Investment*, Kinerja Lingkungan, dan *Green Strategy* terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Keberlanjutan situasi berdasarkan dalam pemangku kepentingan, terutama investor, dan kepentingan kepentingan terhadap komitmen terhadap praktik bisnis yang ramah lingkungan. *Green investment* saat ini menitikberatkan pengungkapan informasi terkait emisi karbon, yang menjadi fokus utama dalam upaya untuk meminimalkan dampak lingkungan. Transparansi informasi adalah alat untuk mengurangi tingkat emisi karbon. Perusahaan cenderung mengungkapkan lingkungan ketika mereka dihadapkan pengeluaran yang signifikan terkait dengan investasi lingkungan. Masyarakat mendukung upaya lingkungan perusahaan selama perusahaan tersebut mematuhi peraturan setempat.

Program pendanaan yang berbentuk *green investment* difokuskan pada usaha untuk melakukan penurunan emisi karbon melalui pengungkapan. *Green investment* telah terbukti berpengaruh positif bagi pengungkapan emisi karbon. Kinerja lingkungan sangat penting bagi bisnis untuk mengatasi masalah lingkungan. Perusahaan yang proaktif termotivasi untuk mempublikasikan emisi karbon mereka. Hal ini melibatkan pemberian informasi kepada pemangku kepentingan seperti pemegang saham yang memiliki kepentingan eksternal dalam pengelolaan lingkungan. Teori legitimasi menyatakan bahwa semua bisnis yang terlibat dalam kegiatan komersial memiliki hubungan sosial dengan masyarakat.

Perusahaan yang memprioritaskan pengelolaan lingkungan dapat menciptakan dampak positif bagi masyarakat, meningkatkan kepercayaan dan loyalitas mereka terhadap perusahaan. Daya saing perusahaan dapat menjadi faktor yang unik dan bermanfaat bagi masyarakat, mempromosikan pengelolaan lingkungan dan mengurangi emisi karbon. *Green strategy* adalah pendekatan strategis untuk mengurangi emisi karbon dengan menerapkan praktik-praktik, mengurangi dampak lingkungan, dan mempromosikan transparansi dan keberlanjutan lingkungan. Sangat penting bagi perusahaan untuk memprioritaskan pelestarian dan keberlanjutan lingkungan. Studi memperlihatkan *green strategy* dapat meningkatkan pengungkapan emisi karbon secara signifikan, dan perusahaan semakin banyak yang mengadopsinya karena semakin pentingnya konservasi dan keberlanjutan lingkungan di masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan harus memprioritaskan *green strategy* untuk mengurangi dampak lingkungan. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis keempat:

H4: *Green investment*, kinerja lingkungan, dan *green strategy* berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan emisi karbon.